

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul dari skripsi ini adalah "**Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderasi* Dikaji dalam Perspektif Islam pada Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2021**". Sebelum menguraikan pembahasan pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini.

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu system yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.¹

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan yang telah melaksanakan kinerja keuangan tersebut dengan menggunakan

¹Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 10.

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara keuangan dengan cara yang baik dan benar.²

4. Variabel Moderasi

Adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dengan variabel dependen.³

Berdasarkan beberapa penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dari judul tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance (CGC)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderasi* pada Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2021" adalah untuk menjelaskan apakah dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada *Bursa Efek Indonesia*.

B. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

²Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2011), 2

³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 22,(Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

Termasuk di sektor perbankan Syariah. Perkembangan BUS juga ditunjukkan dengan naik turunnya saham BUS dari tahun ke tahun. Perbankan Syariah tetap mengalami beberapa tantangan yaitu masih rendahnya tingkat literasi dan inklusi. Literasi keuangan syariah sebesar 8,93% dan indeks inklusi sebesar 9,1%. Sedangkan angka melek huruf secara nasional sebesar 38,03% dan indeks inklusi sebesar 76,19%.

Perusahaan perbankan banyak mendapat perhatian dari pemerintah karena menghimpun dana masyarakat sebagai pondasi utama operasional perusahaannya. Perusahaan perbankan juga merupakan jenis perusahaan yang berisiko, karena melibatkan pengelolaan dana publik dan diregenerasi dalam berbagai cara, termasuk kredit dan investasi lainnya, yang dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam laporan keuangan. Perusahaan perbankan penuh dengan risiko dan oleh karena itu memiliki tingkat kehati-hatian operasional yang tinggi.

Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan mengukur nilai perusahaan. Baik buruknya nilai suatu perusahaan mempengaruhi nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor untuk menanamkan modalnya atau menarik diri dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang yang diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat.⁴ Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga saham akan menginvestasikan modalnya ke

⁴Winardi, Ekonomi Manajerial, (bandung: Mandar Maju, 2001),h. 23.

perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan dan untuk mengurangi *agency cost* dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya dengan kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam suatu organisasi kontrol perusahaan dapat menciptakan masalah keagenan. Hal ini memungkinkan manajer dapat mengambil tindakan yang tidak untuk kepentingan para pemegang saham. Manajer bisa saja memperlakukan kinerja perusahaan karena pemegang saham biasanya tersebar dan tidak memiliki kemampuan untuk langsung memantau dan mengontrol tindakan manajer. Selain itu manajer juga memiliki informasi yang lebih baik dan banyak tentang perusahaan daripada pemegang saham. Asimetri informasi ini membebani para pemegang saham sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat.

Maka diperlukanlah adanya tata kelola perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang dalam sebuah perusahaan. Sistem ini mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stakeholders. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat pada waktunya juga didukung dengan perusahaan yang selalu transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang. Adanya GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik tentunya membutuhkan dukungan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini berkaitan dengan bank. Kinerja keuangan pada bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bank. Maka dari itu laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga dari pihak manajemen bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.⁵ Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Hal ini tentunya berkaitan dengan GCG sebagai pengelolaan dan pengawasan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan bank termasuk dalam proses publikasi laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu bank.

Oleh karena itu, tujuan di atas penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilaporkan secara berkala oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti rasio kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2021.

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan bank syariah yang kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan keefektifan operasionalnya dan juga perolehan profitnya dalam pemanfaatan *assets* dan modal yang dimilikinya dengan memperhatikan aturan-aturan perbankan syariah yang berlaku agar perolehan laba tidak menjadi riba.

⁵Duwi Hardiyanti, dan Muhammd saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance Vol.4 No.1 (Mei 2021),38.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
Bank Muamallat Syariah

No.	Tahun	ROA
1.	2018	0.08%
2.	2019	0,05%
3.	2020	0,03%
4.	2021	0,02%

Sumber : Hasil Data Olah Sekunder, 2022

Berdasarkan table 1.1 diketahui pada tahun 2018 ROA pada Bank Muamallat Syariah sebesar 0,08%. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 sampai tahun 2021 secara signifikan. Laju ukuran perusahaan pada tahun 2018 hingga 2021 juga tidak stabil. Terjadi tren penurunan. Berdasarkan teori jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik. Sehingga ketika ukuran perusahaan naik maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Namun berdasarkan data ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang diperoleh mulai tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan bahwa pada hasil tahunan ditahun 2018 ukuran perusahaan mengalami penurunan dari 0,08% ke 0.05% justru diikuti tahun 2020 dan tahun 2021 dengan penurunan nilai perusahaan dari 0.03% ke 0,02%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik.

Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA akan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dalam asset dapat menghasilkan EAT yang semakin tinggi.⁶

⁶Pertiwi, T, dan Ferry Madi Ika Pratama, "*Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan Food and Beverges*". Jurnal Surabaya : UPN Jawa Timur.

Factor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Beberapa tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Hal tersebut karena *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Good Corporate Governance (GCG)* muncul karena terjadinya pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Corporate governance berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Suatu survei yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers* menunjukkan bahwa Indonesia dinilai sebagai salah satu yang terburuk dalam bidang standar-standar penataan, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, dan standar-standar pengungkapan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan.⁷ Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan.

Perusahaan masih banyak yang bergantung pada modal ekstern (modal ekuiti serta pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan mereka, melakukan investasi dan menciptakan pertumbuhan. Kebijakan lembaga keuangan mulai memasukkan syarat-syarat pelaksanaan *corporate governance* untuk menolong perusahaan dalam pendanaan perusahaan yang melalui pinjaman atau pemberian modal perusahaan.⁸ Dalam hal ini, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak

⁷Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*(Cet.kedua; Jakarta: Sinar Grafika,2012),h.5.

⁸Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*,h. 4.

ke kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.⁹ Penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam berbagai *codes of corporate governance* hampir disemua Negara.

Kinerja perusahaan dapat menjadi moderasi antara GCG dengan nilai perusahaan. Hal ini tentunya berkaitan dengan eksistensi sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi. Kinerja baik khususnya pada bank syariah akan memberikan sebuah moderasi pada kinerja perusahaan, dalam menunjukkan kinerja perusahaan yang baik tentunya GCG tidak lupa untuk di lirik. GCG ada di tunjukkan dengan kinerja keuangan yang nyata. Sehingga dengan hal ini nilai perusahaan akan mengikuti kenaikan dari kinerja perusahaan.

Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan manajemen akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.¹⁰ Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* itu sudah ada sejak zaman dahulu hal ini dibuktikan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an sebagai berikut.

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ إِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلَئُوذٌ الَّذِي أُوتِمْنَا بِهَا وَوَلِيَّتِي اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ عَلَيْهِ ۗ

Artinya : "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka

⁹Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI), *The Essence of Good Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Pada Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia* (Cet.1; Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia & Sinergy Communication, 2002), h. 21.

¹⁰Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh Corporate Governance terhadap Laba di Industri Perbankan Indonesia , Simposium Nasional Akuntansi 10, 26-28 Juli: UNHAS Makassar,2007, h. 2.

hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. QS. Al-Baqarah: 283)¹¹.

Ayat di atas menjelaskan yang mana jika kalian sedang menempuh perjalanan lalu mengadakan transaksi secara tidak tunai sampai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis yang menuliskannya buat kalian atau menurut Ibnu Abbas mereka memperoleh penulis, tetapi tidak menemukan kertas atau tinta atau pena. Maka hendaklah ada barang tanggungan (jaminan) yang dipegang. Maksudnya kalian boleh memegang jaminan sebagai ganti dari catatan jaminan tersebut dipegang oleh pemilik hak.¹² Hal ini menjelaskan tentang proses transaksi secara bertahap, ayat ini menerangkan mengenai arti pentingnya menjaga catatan secara tepat sehingga tidak ada pihak yang mendapatkan perlakuan ketidakadilan pelajaran dari ayat ini adakah dibutuhkan *transparency* dan *disclosure* dalam perjanjian bisnis. Kedua ini merupakan prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG).

Penelitian *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh Dena Hesa Putri, dan Muhammad Muslih, menunjukkan kinerja keuangan yang di pelopori oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaansub sektor asuransi, dan GCG sesudah di moderasi oleh kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.¹³ Penelitian Novita Aprilia, dan Eko Wahjudi menjelaskan bahwa ROA yang memproksikan kinerja

¹¹ Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 49.

¹² Tafsir Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 283

¹³ Dana Desa, Dan Muhammad Muslih “Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi” *Jurnal Akrab Juara*, Vol.3 No. 3 Agustus 2018,

kuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik nilai perusahaan dan Variabel GCG mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.¹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi menjelaskan variabel kinerja keuangan secara statistic berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai variabel moderasi mempunyai kemampuan yang baik dalam memprediksi variasi nilai pada variabel nilai perusahaan.¹⁵

Sedangkan penelitian Maria Selviana menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Penelitian Rosyidah Ulfa menjelaskan berdasarkan uji hipotesis ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan GCG belum mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁷ Dan penelitian yang dilakukan oleh Alien Akmalia dan Nurul Hesti menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tingkat profitabilitas menjadi sinyal bagi para investor. Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.¹⁸

¹⁴Novita Aprilia, Dan Eko Wahjudi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Good Corporate Governance" *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9 No. 3, 2021, 531

¹⁵Enggar Nursasi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* Vol.5 No.1, Mei 2020, 42.

¹⁶Maria Selviana Tresna Mau Dan Kadarusman, "Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* Vol.11, No. 1 Mei 2022, 16.

¹⁷Rosyidah Ulfa, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntanis*, Vol. 7 No 10 Oktober 2018, 19.

¹⁸Alien Dan Kevin Dio, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi" Vol. 8 No. 2 September 2017.

Berdasarkan pokok permasalahan dan instentitensi penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti ingin menambahkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance (CGC)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dikaji dalam Perspektif Islam pada Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2021”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan pengaruh *Good Corporate Governance (CGC)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel pengaruh *Good Corporate Governance (CGC)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan, sehingga dibutuhkan penelitian guna membuktikan hasil dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan yang tercatat *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2021 sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang tercatat *Bursa Efek Indonesia* merupakan saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga menjadi saham syariah yang diminati oleh banyak investor. Tahun penelitian yang digunakan sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 dikarenakan data di tahun sebelum tahun 2018 dan sesudah tahun 2021 tidak memenuhi standar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah GCG (*Good Corporate Governance*) mempengaruhi nilai perusahaan?

2. Apakah Moderasi Kinerja Keuangan yang di prosikan oleh ROA dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana prespektif Islam tentang kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan?

E. Tujuan Masalah

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui moderasi Kinerja Keuangan yang di prosikan oleh ROA dalam memperkuat/memperlemah hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memahami perspektif Islam tentang kinerja keuangan, *Good Corporate Governance*, dan nilai perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan setiap penelitian yang dilakukan tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* di BUS yang ada di *Bursa Efek Indonesia* khusus nya pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi oleh kinerja keuangan.
 - b. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu perbankan. Khususnya pada bidang ilmu manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate*

Governance (GCG).

- c. Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengaruh dengan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan.
 - d. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan dalam investasi. Serta diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
2. Manfaat Praktisi

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terhadap periode investor dalam menahan atau memegang saham nya selama periode waktu tertentu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliltlain. Peneliti akan menyampaikan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar acuan untuk mendukung hipotesis. Penelitian Fatimahetal¹⁹, mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening dan hasilnya *Good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial positif terhadap nilai perusahaan.*Good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial

¹⁹Fatimah,Wahono,R.M.,&Wahono,B,Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan SebagaiVariabelIntervening, (*E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Univeristas Islam Malang,2017*).

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diprosikan returnonequity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangantidak mampu memoderasi hubungan antara good corporate governance dengan nilaiperusahaan.

1. Penelitian dari Fawaid²⁰, mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening dan hasilnya bahwa *Good corporate governanc* esecara langsung tidak berpengaruh pada signifikan terhadap PBV. *Good corporate governance* secara langsung berpengaruh pada signifikan terhadap ROA. *Good corporate governance* secara langsung berpengaruh pada signifikan terhadap EPS. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. EPS sebagai variabel intervening tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Sarafina & Saifi²¹, Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dannilai perusahaan, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Dependen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets*. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Dependen dan Komite Audit terhadap *Tobins'Q*. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Dependen berpengaruh paling dominan terhadap *Tobins'Q*.
3. Aziz²²,Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dengan hasil *Corporate Governance* tidak

²⁰Fawaid,M.I, Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening). (*Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Maliki brahim Malang* 2017).

²¹Sarafina, S., & Saifi, M, Pengaruh *Good Corporate Governance* TerhadapKinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, (*Jurnal Admisnistrasi Bisnis*, 50(3),108–117, 2017).

²²Aziz,sarfia A, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap NilaiPerusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, (*Skripsi.UINAlauddin Makassar*,2016).

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 ditolak. *Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 2 ditolak. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 4 ditolak.

4. Martiana²³, Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, dengan hasil GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG secara tidak langsung melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Maulana²⁴, mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* variable moderasi, dengan hasil bahwa keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh manajerial. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Bahwa kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variable dependen memberikan pengaruh sebesar 39,2% terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk penelitian ini.

²³Martiana,G, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi, (*Skripsi Muammadiyah Surakarta,2020*).

²⁴Maulana,A, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, (*JOMFekon,03(1), 993–1005 2016*).

Tabel 1.2
Kajian Terdahulu Relevan

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil (Kesimpulan)
1.	M Izuul Fawaid / 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening	Path Analysis	1. <i>Good Corporate Governance</i> secara langsung tidak berpengaruh pada signifikan terhadap PBV 2. <i>Good Corporate Governance</i> secara langsung berpengaruh pada signifikan terhadap ROA 3. <i>Good Corporate Governance</i> secara langsung berpengaruh pada signifikan terhadap EPS. 4. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV 5. EPS sebagai variabel intervening tidak signifikan terhadap perusahaan.
2.	Salsabila Sarafina & Muhammad Saifi dkk / 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris dependen dan komite audit terhadap <i>return on assets (ROA)</i> 2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris audit dan Tobins'Q.

				3. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa dewan komisaris dependen berpengaruh paling dominan terhadap Tobins'Q.
3.	Sarfina Abdul Aziz / 2016	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan.
4.	Gita Martiana / 2020	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Partial Least Square (PLS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

				<p>3. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. <i>Good Corporate Governance</i> secara tidak langsung melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	Arief Maulana / 2016	Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.</p> <p>3. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional bahwa kinerja keuangan dengan di moderasi oleh komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran yang berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun dalam pembahasan terdapat kesamaan modal dan pendapatan di dalam suatu usaha, dan

juga penelitian sebelumnya tidak ada kaitannya dengan ekonomi Islam hanya membahas teori secara umum.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI & PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori *stewardship*, teori agensi, *Good Corporate Governance* (GCG), *Bursa Efek Indonesia* (BEI) serta variabel-variabel yang diteliti meliputi Nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan variabel moderasi. Selain itu juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian

dan analisis.
BABV : PENUTUP
Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Grand Theory

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan selalu diikuti oleh munculnya biaya akibat tidak sinkronnya kepentingan antara pemilik dan pengelola. Biaya tersebut dinamakan *Agency Cost*. Salah satu indikasi terpenting dari agensi ini menyangkut kebijakan keuangan perusahaan, terutama terhadap dua pilihan apakah akan menggunakan utang atau modal sendiri (*equity*) untuk membiayai kegiatan usaha.²⁵

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*.²⁶

Agency conflict dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki.

²⁵Prasetyantoko. *Pendekatan Institusional Corporate Governance*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), 26.

²⁶Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm :Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*.Vol.3 No. 4, pp.305-360.

Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak agen dan principal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan principal yang berdampak pada penurunan *agency cost*.

Dalam teori keagenan, asimetri informasi dapat terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan sehingga mempunyai informasi yang lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemilik perusahaan tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan melainkan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berguna untuk menghindari asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajer yang berkewajiban memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan diharapkan memberikan informasi yang sebenarnya kepada para pemegang saham, agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan.

Corporate Governance dapat dijadikan salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan terhadap pihak luar, sebagai informasi bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan tata kelola yang baik, sehingga segala kegiatan atau hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan semata-mata hanya untuk kelangsungan perusahaan saja. Karena pelaporan ini bersifat *voluntary* (tidak merupakan keharusan yang ditentukan oleh otoritas bursa saham), maka pengungkapan ini dapat juga dilihat sebagai suatu sinyal dari manajemen kepada para investor bahwa perusahaan telah dikelola sebagaimana mestinya (sinyal positif). Pengungkapan ini dapat digunakan oleh manajemen untuk memberitahu investor

bahwa mereka telah berusaha dengan keras untuk mengurangi perilaku oportunistik mereka. Investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

B. *Good Corporate Governance (GCG)*

1. *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*

Good corporate governance merupakan istilah yang populer dan telah menjadi topic bahasan utama serta terus dikaji oleh para pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya.

Pemahaman tentang praktik *good corporate governance* terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan kompleksitas dan tekanan persaingan bisnis yang dihadapi perusahaan.²⁷ Istilah *corporate governance* terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan kompleksitas dan terdiri atas dua kata, yaitu *corporate governance*. Secara bahasa *corporate* dalam *oxford Advance Learning Dictionary*²⁸ adalah *united in a single group*, sedangkan *governance*²⁹ adalah *the activity or manner of governing*.

Menurut *Organization Of Economic Corporation And Development (OECD)* *Good corporate governance* merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Corporate governance yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga

²⁷Rahmani Timoritas, *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2016). 7

²⁸Jonathan Crowther (Ed), *Oxford Advance Learnes Dictionary Of Current English, Fifth Edition* (Inggris: OxfordUniversity Press, 1995), Dalam *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*, Oleh Rahmani Timotitas Yulianti, (Yogyakarta: Kaukaba, 2016). 9

²⁹*Ibid*, 10

mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien.³⁰

Menurut Rahmani Timoritas, *Good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* serta berlandaskan peraturan perundang-undang, moral dan etika.³¹

Adanya praktek *corporate governance* yang baik di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi resiko yang merugikan bagi perusahaan itu sendiri. Pada umumnya *corporate governance* timbul sebagai upaya agar dapat mengendalikan perilaku manajemen yang ingin mementingkan diri sendiri dengan menciptakan alat control untuk memungkinkan adanya sistem pembagian keuntungan yang seimbang bagi para investor dan *stakeholder*, selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya sistem *good corporate governance* yang diterapkan di perusahaan, kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Secara teoritik, praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Secara umum *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri dengan menciptakan mekanisme dan alat control untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* sehingga dapat menciptakan efisiensi serta meningkatkan kepercayaan investor. Mekanisme tata kelola perusahaan

³⁰Lukas William, Andri Pratama, and Ronny H. Mustamu, "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan", *Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2013): 1-11.

³¹Timoritas, *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*. 18

merupakan tata cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adalah struktur kepemilikan.

Struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang ada. Kemungkinan suatu perusahaan berada dalam posisi kesulitan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan.³²

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial yang menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajer diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan.³³ Hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan. Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan control terhadap manajemen perusahaan itu sendiri.³⁴

2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip *Good Corporate Governnace* yang dirumuskan oleh OECD adalah transparasi, akuntanbilitas, pertanggung jawaban dan keadilan. Sedangkan prinsipprinsip yang dirumuskan oleh

³²Ratna Wardhani, -Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially, in *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (Padang, 2006), 1–26.

³³Nur DP Emrinaldi, “Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2007): 88–108.

³⁴Meilinda Triwahyuningtyas, -Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisariss Dependen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Financial Distress, l *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2012. 28

KNKG adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan.

Berikut ini adalah penjelasan kelima prinsip *Good Corporate Governance* menurut KNKG.

a. Transparansi (*Transparacy*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan kepentingan pihak lainnya.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.³⁵ Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan strategi perusahaan.
- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

³⁵Komite Nasional Kebijakan Governace. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.

- 3) Perusahaan harus memastikan adanya system pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
 - 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki system penghargaan dan sanksi (reward and punishment system).
 - 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
- c. *Responsibilitas (Responsibility)*
- Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang undangan yang dimana harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:
- 1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
 - 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama daerah perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.
- d. *Dependensi (idenpedency)*
- Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara dependen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan terintervensi oleh pihak lain.³⁶ Hal ini diwujudkan dalam:
- 1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominsi oleh pihak manapun, tidak

³⁶Ibid., 6

terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundangundangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
- e. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pedoman pokok pelaksanaan asas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- 3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

3. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan utama *Good Corporate Governance* yaitu :³⁷

- a. Melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus atau *Board Of Director* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan *Board Of Director* dengan manajemen senior perusahaan.

4. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut FCGI, penerapan *corporate governance* dalam perusahaan akan membawa beberapa manfaat antara lain:

- a. Mudah untuk meningkatkan modal.
- b. Rendahnya biaya modal.
- c. Meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi.
- d. Memberi pengaruh positif pada harga saham.

3. *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Islam

Corporate governance dalam islam merupakan system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengembalian keputusan berdasarkan epistemology social-ilmiah islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.³⁸

Islamic corporate governance mempertimbangkan efek dari hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan system ekonomi yang didasarkan

³⁷Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, Dependensi, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi *Finansial Distress*".

³⁸Anyta, -Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Voluntary Corporate Governance Disclosure*(Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011). 21-22

pada bagi hasil.³⁹Tujuan utama *Islamic corporate governance* adalah *muqasid syariah*, yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.⁴⁰ Terdapat empat prinsip *corporate governance* yang diambil dari sifat wajib para rasulnya diantaranya :

a. *Shiddiq*

Shiddiq berarti jujur artinya adalah menyampaikan situasi sebenarnya. Orang dengan ciri-ciri tersebut merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya. Sehingga takut untuk melakukan kebohongan. Kejujuran adalah sifat pilar utama dalam *corporate governance* secara islam. Dasar hukum tentang sifat *shiddiq*

b. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak mengingkari janji dan bertanggung jawab. Kesepakatan yang dicapai akan direalisasikan dan diimplementasikan semaksimal mungkin. Penjelasan ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan akan memberikan keinginan seperti investasi, pembiayaan, dan citra atau reputasi.

c. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Bila dahulu Rasulullah SAW menyampaikan wahyu Allah Swt, kini umat islam juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran. Allah Swt memerintahkan untuk menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar dan membuat pilihan pada kedua urusan tersebut.

d. *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas. Penelitian tentang tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan kecerdasan atau

³⁹Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2011). 23

⁴⁰Maria Bhatti and Ishaq Bhatti, -Development in Legal Issues of Corporate Governance in Islamic Finance,| *Journal of Economic and Administrative Sciences* 25, no. 1 (2009): 67–91, <https://doi.org/10.1108/10264116200900004>.

kemampuan dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan sangat membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah Swt kepada umatnya, tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul karena itulah diperlukan kecerdasan untuk mengahadapi kaum tersebut.

Konsep *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh IFSB (*Islamic Financial Service Board*) yang sering disebut dengan *Sharia Governance* sebagian besar memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Perbedaan yang ada dalam *Good Corporate Governance* syariah dan konvensional hanya terletak pada syariah compliance yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *Good Corporate Governance* konvensional.⁴¹ IFSB menjelaskan tentang definisi *Sharia Governance* sebagai berikut:

Sistem *Sharia Governance* merupakan seperangkat pengaturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan dependen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan review internal perusahaan syariah.

Ilustrasi mengenai sistem *sharia governance* di lembaga keuangan syariah dan perbedaannya dengan lembaga keuangan

⁴¹Siti Maria Wardayati, "Implikasi Shariah Governance terhadap reputasi dan kepercayaan Bank Syariah", (*Jurnal Universitas Jember*, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, 2011), 4.

konvensioanal dilihat dari pihak yang menjalankan tata kelola, kontrol dan kepatuhan adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel 2.1
Perbedaan Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah

Fungsi	Konvensional	Syariah
TataKelola	Dewan Direksi	Dewan Syariah
Kontrol	Audit Internal AuditorEksternal	1. Unit Review Syariah Internal 2. Unit Review Syariah Eksternal
Kepatuhan	Unit Aturan & Kepatuhan Keuangan	Unit kepatuhan syariah internal

Good Corporate Governance dalam pandangan syariah sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi dengan efisien, efektif, ekonomis maupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dependen dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁴³

Hal ini dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
عَنِ الْقَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

⁴²Islamic Financial Services Board, “Guiding Principles on Shari’ah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services”, December 2009. 1-4

⁴³Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar- Ruzz Media, Yogyakarta, 2010. 42

Tata kelola secara baik bukan hanya dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Tetapi dalam mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme internal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Chapra dan Yusuf mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah adalah untuk menegakkan keadilan, kejujuran dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai dengan *maqasid al-Syariah*.⁴⁴ Hal ini juga dijelaskan surat An-Nissa ayat 105 agar berlaku adil dan jujur:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ
بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝

Artinya: “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.

Dan dari beberapa pendapat para ilmuwan diatas kesimpulannya adalah *Good Corporate Governance* suatu mekanisme dan struktur serta aturan yang sesuai dalam syariah dimana sikap transparansi, adil serta bertanggung jawab adalah hal yang memang sudah diterapkan oleh islam dalam berbisnis, hal ini pula harus diterapkan oleh setiap pemimpin yang memimpin anggota atau karyawan agar terciptanya kemaslahatan

5. Indikator *Good Corporate Governance*

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer

⁴⁴ Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar- Ruzz Media, Yogyakarta, 2010. 42

tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama peseorangan pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT). Pada umumnya PT merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan.

c. Komisaris Dependen

Komisaris dependen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dependen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan.⁴⁵

d. Komite Audit

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya agensi.

⁴⁵Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta. 2006.

C. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.⁴⁶ Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.⁴⁷

Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah :

- a. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba;
- b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas;
- c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen;
- d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva;
- e. Pendekatan harga saham;
- f. Pendekatan *economic value added*.

⁴⁶Nica Febrina. (2010). "Pengaruh Komisaris Dependen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas. Gunadarma 10206676. .5.

⁴⁷Reny Dyah Retno M, Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.86.

2. Indikator-indikator yang Memengaruhi Nilai perusahaan:⁴⁸

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian *investor* dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para *investor* untuk membeli saham perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

c. Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin's (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental. Rumus rasio Tobin's Q adalah:

⁴⁸Stiyarini, 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi". Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5 Nomor 2.8.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan.

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV= *closing price* x Jumlah saham yang beredar).

D = Nilai buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Ekuitas (EBV= Total Aset – Total Kewajiban).

3. Nilai Perusahaan Perspektif Islam

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampaidengan saat ini. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan firman Allah pada surat AlQashash ayat 77 dimana sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilaksanakan dengan

dukungan efisiensi dan efektivitas penggunaan dan dengan penyempurnaan sistem pemeliharaan.

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.⁴⁹ Kinerja keuangan adalah merupakan gambaran keberhasilan keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam satu periode anggaran.

Berdasarkan uraian di atas ada definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan besarnya modal yang digunakan. Semakin besar persentase atas perbandingan tersebut, maka semakin tinggi prestasi keuangan yang dicapai untuk perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya.

Ukuran kinerja keuangan berfokus pada aspek-aspek keuangan suatu organisasi. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan banyak sekali istilah yang digunakan untuk menyebut ukuran kinerja keuangan.⁵⁰ Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran kinerja yang berdasarkan pada akuntansi (berdasar pada laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca) yang fokusnya pada kinerja keuangan suatu organisasi, seperti *current ratio*, *return on investment (ROI)*, *residual income (RI)*, *profit margin*, *return on assets (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *economics value added (EVA)*, *market value added (MVA)*, dan *debt to total assets ratio*.⁵¹

⁴⁹Awat, Napa j. *Manajemen Keuangan*, (Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1999), 7.

⁵⁰Krismiaji, Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen*: (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), h. 348.

⁵¹Krismiaji, Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen*: (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), h. 348.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Ukuran-ukuran tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam dimensi-dimensi yang penting bagi kesehatan dan keberlangsungan organisasi tersebut. Berikut adalah cara untuk mengukur kinerja keuangan:⁵²

a. *Current Ratio*

Adalah salah satu ukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dan kemampuannya membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Current ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitie}}$$

Dalam hal ini *current assets* adalah aset jangka panjang pendek perusahaan dan *current liabilities* adalah utang jangka pendek perusahaan.

b. *Profit Margin*

Adalah ukuran persentase dari tiap rupiah penjualan yang dihasilkan dalam laba bersih. Profit margin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Salles}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Adalah keseluruhan ukuran untuk kemampulabaan (*profitability*) adalah return on assets. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Assets}}{\text{Avarage Assets}}$$

⁵²Krismiaji, Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen*: (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), h. 348.

d. *Earning Per Share (EPS)*

Digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. EPS dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan rerata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar selama satu tahun, seperti yang tertera pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Weighted Average Common Share Out Standing}}$$

d. *Economics Value Added (EVA)*

Literatur manajemen strategi menyatakan bahwa manajemen seharusnya bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan investasi dalam sebuah proyek yang menghasikan tingkat keuntungan yang tertentu dan meningkatkan nilai bersihnya, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi nilai perusahaan.⁵³

Economic Value Added menyediakan informasi mengenai apakah suatu bisnis menciptakan kesejahteraan atau menurunkan modal. *Economic value added (EVA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Eva} = \text{After-tax operating profit (r)} - \text{cost of capital (c)}$$

After-tax operating profit adalah laba operasi setelah pajak, sedangkan *cost of capital* adalah biaya modal perusahaan.

Jika EVA positif, maka kesejahteraan telah diciptakan, yaitu perusahaan berhasil menambah lebih banyak modal dibandingkan dengan biayanya. Sebaliknya, jika EVA negatif, maka perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila perusahaan menginvestasikan modalnya ke dalam kegiatan yang lain.⁵⁴

⁵³R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson and Michael A. Hitt, *The Management of Strategy*: (South-Western Cengage, 2009), h. 4.

⁵⁴Krismiaji, Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen*: (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), h. 353.

e. *Market Value Added (MVA)*

Market value added (MVA) adalah salah satu ukuran kinerja yang masih berhubungan dengan EVA, yang lebih fokus pada nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu yang dirumuskan sebagai berikut:

MVA = Total market value of the company – Capital tied up in the company

Total capital tied up adalah semua laba perusahaan yang telah diinvestasikan kembali ke dalam bisnis ditambah semua kontribusi uang dari pemegang saham (investor) dan kreditor; sedangkan nilai pasar perusahaan (*company's market value*) adalah nilai sekarang (*current value*) dari semua saham dan hutang perusahaan.⁵⁵ Jika nilai MVA positif, perusahaan telah menciptakan nilai, dan sebaliknya jika negatif, perusahaan telah menurunkan modal.

f. *Return On Investment (ROI)*

Penilaian kinerja untuk sebuah pusat investasi dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja laba dihubungkan dengan investasi yang dianggarkan dengan realisasinya. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai sebuah pusat investasi adalah tingkat kembalian investasi (*return on investment*) atau dikenal dengan ROI.

Rumus perhitungan ROI adalah sebagai berikut:

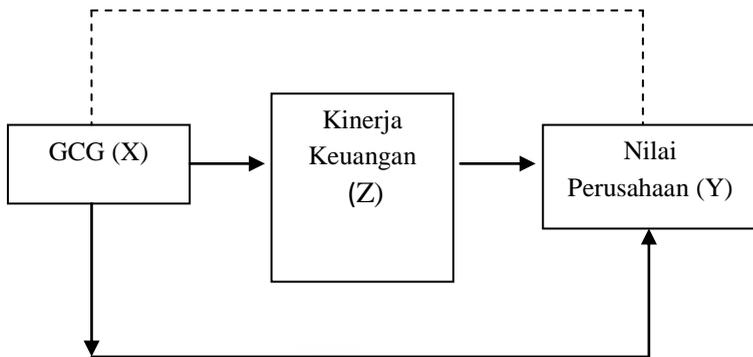
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rerata Aktiva Operasi}}$$

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan di atas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :

⁵⁵Krisniaji, Y Anni Aryani, *Akuntansi Manajemen*: (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), h. 355.

Gambar 2.1 Kerangka piker



Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Keterangan :

- > : Pengaruh langsung
 - - - - - : Pengaruh tidak langsung

1. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan, dengan hasil GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkat *Good Corporate Governance (GCG)* akan mempengaruhi nilai perusahaan pada bank umum syariah

H1: *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada bank umum syariah

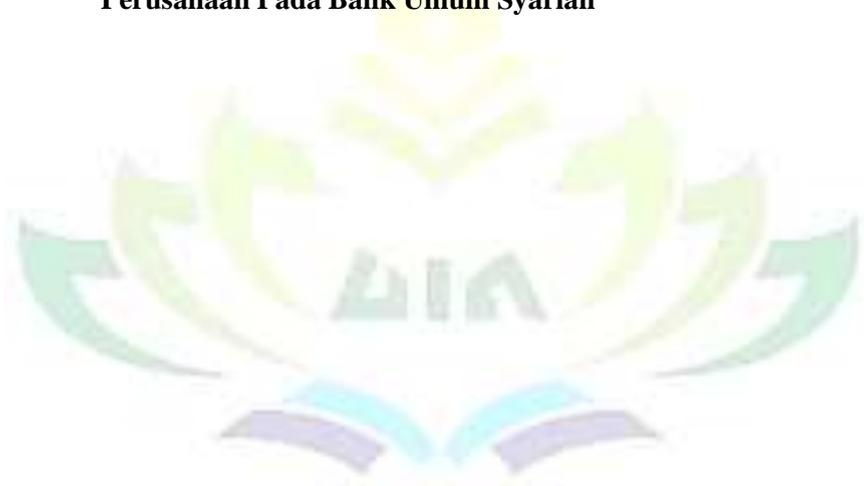
H0: *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada bank umum syariah

2. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Sesuai dengan kajian teori yang dihasilkan bahwa kinerja keuangan pada suatu bank dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Kinerja keuangan dapat dijadikan moderasi bagi variabel *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG dapat menunjukkan suatu kinerja keuangan yang baik karena dengan meningkatnya GCG, nilai perusahaan pada bank umum syariah juga akan ikut meningkat pada bank umum syariah.

H2 : Kinerja Keuangan Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah

H0 : Kinerja Keuangan Tidak Dapat Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui aksesmedia internet terhadap situs www.idx.co.id sebagai situs resmi Bursa Efek Indonesia, *yahoo finance*, dan situs web perusahaan yang tergabung dalam bank umum syariah *Bursa Efek Indonesia* selama tahun penelitian 2018-2021.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

Penelitian ini bersifat penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan informasi secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁵⁸

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)3.

⁵⁷Sugiyono, *Ibid.* h. 14.

⁵⁸V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.39

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* dan dibatasi hanya bank umum syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* serta mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2018-2021 sejumlah 14 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BCA Syariah, PT
2	Bank BNI Syariah, PT
3	Bank BRI Syariah, PT
4	Bank Jabar Banten Syariah, PT
5	Bank Maybank Syariah Indonesia, PT
6	Bank Muamalat Indonesia, PT
7	Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT
8	Bank Syariah Bukopin, PT
9	Bank Syariah Mandiri, PT
10	Bank Mega Syariah, PT
11	Bank Victoria Syariah, PT
12	Bank Pensiunan Nasional Syariah, PT
13	Bank Aceh Syariah, PT
14	Bank NusA Tenggara Barat, PT

Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

⁶⁰ Sugiyono, *Ibid*, 118.

yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposivesampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.
- b. Bank umum syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2021.
- c. Bank umum syariah (BUS) yang memiliki data lengkap *GoodCorporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2021

Tabel 3.2

Daftar Sampel BUS pada Tahun 2018-2020

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia, PT
2	Bank BCA Syariah, PT
3	Bank Syariah Bukopin, PT
4	Bank Maybank Syariah Indonesia, PT
5	Bank Jabar Banten Syariah, PT
6	Bank Mega Syariah, PT
7	Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT
8	Bank Pensiunan Nasional Syariah, PT
9	Bank Victoria Syariah, PT
10	Bank Aceh Syariah, PT

Sumber: www.idx.co.id yang diolah peneliti

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (*secondarydata*). Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan telaah dokumentasi laporan harian dan laporan tahunan

⁶¹ Sugiyono, *Ibid*, h.124.

⁶² Sugiyono, *Ibid*, h.193.

perusahaan yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dan menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2018-2021. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), *yahoo finance*, dan situs web perusahaan terkait yang memuat informasi *Good Corporate Governance*, jumlah saham yang beredar, harga saham nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa literatur, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh kajian pustaka yang mendukung dalam penyusunan penelitian yang dilakukan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Z) dan nilai perusahaan (Y).

a. Kinerja Keuangan (Z)

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, dan rata-rata kinerja keuangan

⁶³ Sugiyono, *Ibid*, h.61.

⁶⁴ Sugiyono, *Ibid*, h.61.

perusahaan sejenis.⁶⁵

$$\text{Return Of Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.⁶⁶ Menggunakan perhitungan rasio *Price Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

2. Variabel X

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel dependen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. *Good Corporate Governance (GCG)*

Corporate governance timbul sebagai upaya agar dapat mengendalikan perilaku manajemen yang ingin mementingkan diri sendiri dengan menciptakan alat control untuk memungkinkan adanya system pembagian keuntungan yang seimbang bagi para investor dan *stakeholder*, selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki investor I}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

⁶⁵Awat, Napa j. *Manajemen Keuangan*, (Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1999), h.7.

⁶⁶Nica Febrina. (2010). "Pengaruh Komisaris Dependen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas. Gunadarma* 10206676. h.5

Tabel 3.3
Definsi Operasional Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
GCG	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan antara stakeholder yang digunakan untuk menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan . (Doli D. Siregar.2004)	<i>Good Corporate Governance</i>	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar dan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. (Irham,2011)	ROA= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$ x 100% (Kasmir, 2010) EPS= $\frac{\text{Laba yg tersedia bagi saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang Beredar}}$	Rasio
Nilai	Nilai perusahaan	PBV = $\frac{\text{Harga}}$	Rasio

Perusahaan	adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. (Brigham,2011)	<u>pasar</u> <u>persaham</u> Nilai Buku (Brigham,2011)	
------------	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan harian dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id sebagai situs resmi Bursa Efek Indonesia, *yahoofinance*, dan situs web resmi perusahaan terkait. Dengan menggunakan alat bantu Eviews 10

F. Metode Analisa Data

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai salah satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan

metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode ilmiah yang kemudian dikenal dengan metode *common effect*.

b. Fixed Effect model

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengansumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukan variabel dummy ini dikenal juga dengan *least square dummy variable* atau juga disebut *covariance model*.

c. Random Effect

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross section* dan data *time series*.

Ketiga model estimasi regresi data panelakan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *common effect*, dan *random effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *coomon effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a di terima

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a di terima.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect*. Jika kedua uji sebelumnya tidak menunjukkan kesamaan hasil maka harus di lakukan uji Langrange Multiplier.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a diterima

2. Koefisien Regresi Panel

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kelengkapan penyajian laporan keuangan sebagai variabel dependen terhadap *Fraud Detection* sebagai variabel dependen, Serta di moderasi dengan Komite Audit maka digunakan alat analisis yang berupa regresi panel, yaitu:

$$Y = K + a_1X_1 + a_2Z_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

K = Konstanta

a_1 = Koefisien regresi untuk GCG

a_2 = Koefisien regresi untuk Kinerja Perusahaan (ROA)

X1= Kelengkapan Penyajian GCG

Z = Kinerja perusahaan (ROA)

e = Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefien determinasi ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel dependen yaitu pengaruh kelengkapan penyajian laporan keuangan terhadap *fraud detection* bank umum syariah yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).⁶⁷ Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R² mengevaluasi mana model regresi terbaik. Rumus perhitungan yang digunakan pada koefisien determinasi ini adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

Kd = Koefisien determinasi ,

b. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Untuk hipotesis yang bersifat parsial menggunakan alat analisis uji t. Menurut Ghozali Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁶⁸ Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah.

c. Metode Analizys Moderasi

Uji ini diterapka guna untuk mengetahui seberapa kuat variabel moderasi memberikan efek pada variabel X terhadap Y.

⁶⁷Ibid, 98.

⁶⁸Nanang Martono, *Metode kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2016), 189.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Bank Umum Syariah

Deskripsi objek penelitian pada skripsi ini adalah bank umum syariah periode 2018-2021. Teknik pengambilan sample pada skripsi ini yaitu menggunakan teknik purpose sampling diperoleh 10 bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank Mybank Syariah Indonesia
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank BTPN Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank Aceh Syariah

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan* 2021

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran secara terdeskripsi terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan populasi yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2021. Diperoleh 56 data dari 14 Bank Umum Syariah. Dengan jumlah sampel 10 bank terpilih

sehingga dalam penelitian ini keseluruhan sampel berjumlah 40 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan) sedangkan variabel dependennya adalah *Good Corporate Governance* dengan variabel *moderasi Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

	X	Z	Y
Mean	79.97656	1.338500	1.357333
Median	12.857541	0.900000	0.575000
Maximum	88.17864	4.081769	6.200000
Minimum	52.54327	0.010000	0.010000
Std. Dev.	5.874641	2.505953	1.465328
Skewness	2.764245	4.785373	1.328766
Kurtosis	21.86436	26.55305	4.649087
Jarque-Bera	651.8553	1615.863	24.45492
Probability	0.004130	0.010000	0.000005
Sum	86.52100	80.31000	81.44000
Sum Sq. Dev.	453.2086	370.5082	126.6840
Observations	40	40	40

Sumber : Output Eviews 10

Tabel di atas menjelaskan hasil dari analisis deskriptif. Dijelaskan bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai mean sebesar 79.9765 dengan standar deviasi 5.874641 dan nilai minimum 52,54% dengan nilai maksimum 88,17%. Selanjutnya variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai mean sebesar 1.338500 dengan standar deviasi 2.505953 dan nilai minimum serta maximum bernilai dan 4,08%. Terakhir variabel *Price To Value* (Nilai Perusahaan) menunjukkan nilai mean sebesar 1.357333 dengan standar deviasi sebesar 1.465328 serta maximum dan minimum menunjukkan nilai 6.200000 dan 0.010000.

2. Data Panel

a. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Dalam uji ini bertujuan untuk menentukan model apakah yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE). Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas *cross-section chi-square* < dari 0,05 maka Ho untuk model ini ditolak dan Ha diterima. Sehingga model yang tepat adalah fixed effect, dan dilanjutkan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.
- b) Apabila nilai signifikansi *cross-section chi-square* > dari 0,05 maka Ho untuk model ini diterima dan Ha ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*.

Berikut adalah hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	8.004725	(5,52)	0.000
Period Chi-square	34.24809	5	0.000

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Chow test dengan menggunakan program eviews 10 didapat probabilitas cross-section F sebesar 0,000 dan signifikansi cross-section chi-square sebesar 0,000. Nilai cross-section chi-square lebih kecil dari pada nilai signifikan $\alpha = 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa model H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, dengan hasil menentukan bahwa estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat di gunakan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *random effect Model*

H_a : *fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas *Cross-section random* < dari 0,05 maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat adalah *fixed effect model*.
- b) Apabila nilai probabilitas *Cross-section random* > dari 0,05 maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	7.564870	2	0.022

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 Uji Hausman test menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,022. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya estimasi yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Mod.*

C. Analisis Data

1. Analisis Model Regresi Panel

Model regresi panel merupakan pengujian model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara GCG terhadap Nilai Perusahaan (PBV) didukung oleh variabel moderasi Kinerja Perusahaan (ROA) . Adapun hasil yang ditunjukkan dari uji regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* pada variabel –variabel dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Estimasi *FixedEffect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Signifikasi
C	0.307051	0.045802	6.703869	0.0000
X	0.112703	0.031999	3.522081	0.0009
Z	-8.06E-09	1.19E-08	-0.678236	0.5004
Adjusted R-squared= 1.0000				
Prob (F-statistic) = 0.675058				

Sumber : Output Eviews 10

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil persamaan regresi panel yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka permasamaan regresina adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,307051 + 0,112703X_{it} + 8,0006Z_{it}$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (Price To Book Value)

X : GCG

Z : Kinerja Perusahaan (*Return On Asset*)

i : Jumlah bank umum syariah

t : Periode penelitian yaitu tahun 2018-2021

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0,307051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen

GCG dan Moderasi kinerja perusahaan (ROA) bernilai 0, maka tingkat nilai perusahaan (PBV) adalah 0,307%

- 2) Nilai koefisien GCG sebesar 0.112703 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Good Corporate Governance 1% maka nilai perusahaan (PBV) yang dihasilkan akan naik sebesar 0.11%.
- 3) Nilai koefisien kinerja perusahaan (*Return On Asset*) sebesar 8,006 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka (nilai perusahaan) PBV yang dihasilkan akan naik sebesar 8,01%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$). Sebuah garis regresi akan naik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya nilai R^2 rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁹

Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R^2 untuk mengevaluasi mana model yang regresi terbaik.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.01000	0.0675

Sumber : Output Eviews 10

⁶⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif.....78

Berdasarkan hasil uji keofisien determinasi R^2 pada tabel di atas diketahui nilai adjusted R^2 sebesar 0,0100 Hal ini berarti 10% variabel nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu Good Corporate Governance dan variabel moderasi kinerja perusahaan (*Return On Asset*). Sedangkan sisanya (100%-10% = 90%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.

b. Uji t

Uji paraisal digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Maka digunakan uji T, kriteria pengujianya apabila signifikan < dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil dari uji T pada variabel-variabel dependen terhadap variabel dependen secara parsial, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob	Ket.
C	0.307	0.045	6.703	0.000	
X	0.112	0.031	1.522	0.000	Diterima
Z	-8.060	1.191	0.678	0.005	Diterima

Sumber Data : Output Eviews 10

1) Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan untuk pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dengan menggunakan Eviews-10 diperoleh nilai

koefisien sebesar 0,112703 dan statistic sebesar 1,52203. Selanjutnya nilai probability pada uji T di atas adalah 0,0009 yaitu kurang dari 0,05 ($0,0009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (*Good Corporate Governance*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,002 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 60 - 3 = 57$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$ dan nilai thitung 1,255. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,255 < 2,002$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Bank umum syariah dan H_1 diterima.

2) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*) dengan Kinerja Perusahaan (*Return On Asset*) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*) pada bank umum syariah diperoleh nilai koefisien 8.06E-09 dan nilai statistic sebesar 0,67823. Selanjutnya nilai probabiliti pada variabel kinerja keuangan (*return on asset*) adalah 0,005. Artinya nilai probability lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kinerja perusahaan (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* bank umum syariah.

Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,002 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 60 - 3 = 57$ dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\%/2 = 0,025$ dan nilai thitung sebesar 0,678. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,678 < 2,006$ maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti kinerja keuangan (*Return On Asset*) dapat memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap *price to book Value* pada bank umum syariah.

c. Moderasi Regression Analysis

1) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap (Nilai Perusahaan) *Price to Book Value* Dengan Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) Sebagai Variabel Moderasi

Dalam MRA menjelaskan seberapa besar variabel Z memperkuat hubungan antara variabel X dan Y. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi 0,05. Dimana saat nilai kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel Z dapat memperkuat hubungan kedua variabel dependen dan independen. Sedangkan jika tidak nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka sebaliknya.

Tabel 4.8
Moderasi Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311373	0.035582	8.750855	0.0000
X	0.103167	0.025660	4.020603	0.0002
Mz	-8.79E-08	2.32E-08	-3.782609	0.0004

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa nilai probabilitas MRA 0,0004 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 artinya Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Price to Book Value* pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) Pada Bank Umum Syariah.

Good Corporate Governance mempunyai tujuan utama yaitu memperbaiki kinerja perusahaan dengan pemantauan

kinerja manajemen pada perusahaan. GCG juga menunjukkan kemampuan akuntabilitas manajemen kepada stakeholder dan pemakai kepentingan lainya berdasarkan peraturan yang telah di tetapkan. *Good Corporate Governance*, dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan sistem GCG diharapkan bank umum syariah akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemiliki perusahaan. Secara lebih rinci terminology GCG dapat dijelaskan berdasarkan dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham.

Salah satu pertimbangan para investor dalam membeli saham adalah melihat nilai keuangan yang ada pada bank umum syariah. Karena nilai ini dapat meyakinkan dan memberikan gambaran tentang perkembangan pengembalian dana kepada investor dari penanaman saham. Dengan memiliki nilai keuangan yang tinggi maka keuntungan dari pembelian saham pada bank umum syariah dapat memberikan timbal hasil yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,0009 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,0009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*). Saat perusahaan memiliki penerapan *good corporate governance* yang baik maka secara perlahan perusahaan dapat memberikan manajemen pengaturan yang baik bagi kinerja perusahaan.

Pada bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai GCG diterapkan dengan baik. Dari sitem komite audit yang ada pada bank umum syariah sudah tertata dengan baik, komite audit dapat menjadi pengaruh bank mengalami peningkatan atau penurunan. Saat bank umum syariah lemah dibagian komite audit dan team pada komite audit tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dimiliki maka bank akan mengalami kemunduran. Saat dalam perusahaan memiliki bagian sistem

pengawasan yang ketat maka secara tidak langsung akan menghindari penyelewengan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Saat bank umum syariah konsisten dengan sistem komite audit yang dimiliki maka kenaikan juga akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan teori agency yang menjelaskan saat suatu perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dapat di sebut dewan komisaris atau komite di sebuah bank, maka hal ini akan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Variabel GCG yang di dukung oleh indikator dewan komisaris memberikan tingkat kepercayaan kepada stakeholder dan dapat menilai kinerja bank umum syariah. Saat kepercayaan tersebut sudah melekat maka, dalam hal investor akan tetap bertahan pada bank umum syariah sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Selanjutnya berkaitan dengan hal-hal sosial lainnya, dimana masyarakat sudah mengenal lebih jauh bank umum syariah yang pada dasarnya menerapkan prinsip syariah. Dengan pelaksanaan kegiatan sosial, sedekah dan zakat maka akan menarik para pemegang saham untuk tetap bekerjasama dengan bank umum syariah. Dengan tidak kehilangan pemegang saham dan nasabah maka bank umum syariah tetap bisa mengoptimalkan nilai perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Putri Ayu Gede beliau menyebutkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin baik penerapan GCG pada bank maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut. Sehingga dampak dari penerapan GCG yang dihasilkan dapat mendukung penambahan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Suharli, menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai GCG sesuai dengan peraturan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) Dengan Kinerja Perusahaan (*Return On Asset*) Sebagai Variabel Moderasi

Return On Asset memiliki peran penting dalam kebijakan deviden, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Namun hal ini juga di dasarkan pada kinerja sebuah perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu. Pengukuran suatu rasio keuangan sangatlah bergantung kepada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian ini hasil menunjukkan Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa nilai probabiliti MRA 0,0004 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 artinya kinerja keuangan (*Return On Asset*) memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada bank umum syariah. Dalam hal ini dengan adanya ROA sebagai alat ukur dalam menganalisis keuntungan perusahaan pada rasio Kinerja Keuangan memperkuat hubungan GCG dengan PBV pada bank umum syariah.

Semakin baik kinerja keuangan artinya menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya GCG dapat memberikan nilai positif terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah. Artinya saat para pemegang saham menilai bank umum syariah dari Penerapan GCG yang didukung dengan rasio keuangan ROA pemegang saham akan semakin yakin dengan keputusan yang akan dilakukan. Baik dalam menentukan membeli saham atau tidak. ROA dapat memperkuat efisiensi sebuah laba pada bank. Karena rasio keuntungan yang ditunjukkan dapat memberikan keyakinan pada publik. Bank yang memiliki ROA besar belum tentu dapat menutup semua biaya operasional dan biaya modal. Tetapi dengan adanya penerapan GCG yang baik atau kontrol sesuai dengan pemegang saham akan mengerti apakah bank umum

syariah dapat menutup semua biaya operasional dan modal dengan ROA yang baik.

Return on asset kerap sekali di jadikan sebagai alat untuk menganalisis para pemegang saham dalam menentukan apakah saham pada suatu perusahaan layak untuk dibeli atau tidak. Saat keadaan perusahaan menunjukkan rasio keuangan yang buruk maka, para investor akan berpikir dua kali dalam membeli saham diperusahaan tersebut. Dalam penelitian ini membahas objek bank umum syariah. Bank umum syariah yang memiliki nilai rasio ROA baik, maka akan memberikan nilai kepercayaan sendiri kepada mereka untuk membeli saham dari bank umum syariah.

Hasil penelitian ini di kaitkan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa peningkatan ROA pada bank umum syariah dapat memberikan sinyal kepada investor atau penanam saham untuk tetap bertahan dan tertarik kepada bank umum syariah. Dengan keadaan ini tentunya akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada bank umum syariah. Artinya dari rasio *return on asset* dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan stakeholder untuk tetap percaya dan bertahan pada bank umum syariah yang akan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fitriyani, yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan laba yang dihasilkan dan di tunjukkan pada rasio ROA dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, walaupun rasio dalam penilaian keuntungan yang diperoleh bukan hanya melalui ROA bisa seperti rasio *Gross Profit Margin*, *Profit Margin Ratio*, *Return on Equity Ratio*, dan *return of investment*.

3. **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) Dengan Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) Sebagai Variabel Moderasi Ditinjau Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam**

Pada bank umum syariah menerapkan sistem GCG yang mana dalam sistem ini mempercayakan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja bank umum syariah. Dalam fakta penelitian ini pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sepenuhnya akan menyelamatkan bank umum syariah dari penyelewengan-penyeleweangan yang akan terjadi dimasa depan.


 وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا

Artinya: *dan adalah Allah Maha mengawasi segala sesuatu*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya dalam hidup ini kita akan selalu diawasi oleh Yang Maha Kuasa, artinya dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris yang dipelopori oleh GCG harus senantiasa dilaksanakan senetral mungkin tanpa adanya kepentingan untuk diri sendiri. Karena semua perbuatan kita baik buruk nya akan di selalu dalam pengawasan Allah SWT.

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan manajemen perusahaan tentunya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah berlaku. Bank umum syariah dalam transaksi nya menggunakan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud tidak hanya mengenai larangan riba tetapi juga mengenai bukti nyata yang dilakukan bank umum syariah dalam pelaksanaan kinerjanya. Dalam *Good Corporate Governance* dapat kita lihat bahwa terdapat indikator syariah yang dilaksanakan bank umum syariah yaitu seperti zakat. Dalam penerepan kinerja bank umum syariah, bank tidak melupakan kewajibannya dalam mengikuti syariat yang telah ditentukan seperti yang dijelaskan pada Al-Quran Surah At-Taubah Ayat 103

تَكَفِّرُ عَنْهُمْ سُدَّتْ وَأَمْوَالُهُمْ مِنْ خُذْ


 عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَكَنُ صَلَو

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim kita wajib menunaikan kewajiban kita. Dengan sistem kinerja yang tidak melupakan zakat maka bank umum syariah secara tidak langsung mengubah pandangan nasabah dan masyarakat luas, bahwa bank syariah dapat dikatakan berbeda dengan bank konvensional lainnya. Dengan adanya kegiatan seperti ini maka dapat menarik para investor dalam penanaman saham. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, usaha yang dilakukan bank umum syariah dalam kinerjanya adalah dengan menunjukkan hasil laba yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan *Return On Asset* bank umum syariah. Saat bank umum syariah memiliki ROA yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja pada perbankan syariah di katakan sudah baik. Hal ini tentunya sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa berusaha. Setelah usaha kita berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bagus, maka jangan lupakan kewajiban kita sebagai umat Islam yaitu salah satu contohnya adalah berzakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,0009 kurang dari 0,05 ($0,0009 < 0,05$). Saat perusahaan memiliki penerapan *good corporate governance* yang baik maka secara perlahan perusahaan dapat memberikan manajemen pengaturan yang baik bagi kinerja perusahaan, dan selanjutnya akan menaikkan nilai perusahaan pada bank umum syariah.
2. Nilai probabilitas pada variabel kinerja keuangan (*Return On Asset*) di *Moderasi Regression Analisis* 0,004 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 artinya Kinerja keuangan memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada bank umum syariah. Semakin baik kinerja keuangan artinya menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya GCG dapat memberikan nilai positif terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah.
3. Usaha yang dilakukan bank umum syariah dalam kinerjanya adalah dengan menunjukkan hasil laba yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan *Return On Asset* bank umum syariah. Saat bank umum syariah memiliki ROA yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja pada perbankan syariah dikatakan sudah baik. Hal ini tentunya sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa berusaha. Setelah usaha kita berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bagus, maka jangan lupakan kewajiban kita sebagai umat Islam yaitu salah satu contohnya adalah zakat.

B. Saran

1. Bagi Bank umum syariah hendaknya lebih ketat dalam penerapan GCG, karena variabel ini dapat dijadikan identitas dalam membuktikan bahwa bank umum syariah berbeda dengan bank konvensional.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya berdasarkan ROA dan GCG tetapi juga dari ukuran perusahaan, leverage, keunikan perusahaan, dan nilai aktiva.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kategori objek penelitian seperti menambah lingkup UUS. Serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi PBV seperti leverage, pertumbuhan perusahaan, dan keunikan perusahaan.

